BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang–Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan merupakan upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi dan fasilitas umum. Tempat-tempat umum salah satu tempat kegiatan bagi umum, yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap, diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta dan atau perorangan yang digunakan langsung oleh masyarakat (Mundiatun, 2015).

Pusat perbelanjaan atau pasar salah satu tempat umum yang sering dijumpai di lingkungan dan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Chandra, 2006). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008, pasar tradisional salah satu pasar yang sebagian besar dagangannya kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktik perdagangan dan fasilitas infrastukturnya yang masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan.

Pasar Sehat merupakan kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh *stakeholder* terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Tujuan dari pasar sehat tersedianya pasar dengan infrakstruktur yang memenuhi persyaratan

kesehatan, terselenggaranya pengelolaan pasar yang memenuhi persyaratan kesehatan dan berkesinambungan, dan terwujudnya perilaku pedagang, pengelola, pengunjung untuk hidup bersih, sehat dan higienis (Kepmenkes 519/Menkes/SK/VI/2008).

Meningkatnya produksi sampah dari tahun ke tahun merupakan permasalahan yang sangat rumit sampai saat ini. Data badan pusat statistik menyebutkan jumlah sampah tahun 2014 sebesar 81,16 juta ton, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebanyak 76,31 juta ton, berdasarkan jumlah sampah tersebut jenis sampah organik merupakan sampah terbanyak, dan sampah organik bisa ditemukan di pasar tradisional (BPS, 2017).

Sampah merupakan bagian terpenting yang harus diolah dalam kehidupan. Oleh sebab itu kepedulian dan kesadaran terhadap sampah harus ditumbuhkan supaya lingkungan tetap sehat dan bersih dari tumpukan sampah (Abidin, 2008). Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna (Kasjono, 2016).

Pasar sehat yang ada di Indonesia berjumlah 14 pasar yaitu terdapat dikota Bontang Provinsi Kalimantan Timur, kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, kota Malang Provinsi Jawa Timur, kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta, kota Metro Provinsi Lampung, kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Gianyar

Provinsi Bali, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY, Kabupaten Bangka Provinsi Babel, kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur, kota Jambi Provinsi Jambi, dan Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki dua pasar dengan kategori pasar sehat yaitu kota Pekalongan dan Kabupaten Sragen. Pasar Bunder Sragen merupakan salah satu pasar dengan kategori pasar sehat di Kabupaten Sragen (Pasar sehat, 2012).

Data dari Dinas Perdagangan Kabupaten Sragen (2015) Pasar Bunder Sragen memiliki luas 1,7 HA, dengan jumlah 2.300 kios dan 5.000 orang yang melakukan aktivitas jual-beli setiap hari serta menghasilkan sampah sebanyak 7 ton setiap hari. Penanganan sampah di Pasar Bunder Sragen sudah dikelola dengan baik oleh pihak pengelola sampah, akan tetapi masih banyak terlihat sampah yang berserakan di lorong jalan. Pasar umum memiliki jenis sumber sampah yang lebih banyak dibandingkan pasar khusus, yakni pasar yang hanya memperjual belikan kelompok barang tertentu, misalnya pasar buah dan sayur. Pasar Bunder Sragen merupakan kategori pasar umum yang yang memperjualbelikan hasil bumi dengan jenis sumber sampah lebih banyak dibanding dengan pasar khusus. memperjualbelikan hasil Bumi. Pengelolaan sampah yang baik seperti merencanakan program 3R yaitu *reduce, reuce dan recycle* (Kasjono, 2016). Selain ditinjau dari karakteristik sampahnya, pasar umumnya terletak pada area yang strategis, sehingga keberhasilan pengelolaan sampah secara baik dan benar akan terasa oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Lestari, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 April 2017 di Pasar Bunder Sragen diketahui bahwa dari 25 pedagang masih terdapat 21 pedagang yang membuang sampah sembarangan, seperti di sudut-sudut kios. Hasil pembagian kuesioner kepada 25 pedagang didapatkan 19 pedagang memiliki pengetahuan bagus akan tetapi masih membuang sampah sembarangan.

Pasar Bunder Sragen memiliki fasilitas yang diberikan oleh WHO berupa *Radio Land* yang berdiri pada tanggal 7 Desember 2013, dan beroperasi sampai sekarang. *Radioland* memiliki *speaker* sebanyak 80 buah yang tersebar rata di sudut-sudut pasar, siarannya dilakukan setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Materi yang disiarkan pada pukul 08.00-10.00 WIB yaitu memutar lagu-lagu nostalgia, pukul 10.00-11.30 WIB memutar lagu tembang jawa dan campursari, pukul 11.30-13.00 WIB istirahat dan dilanjutkan dari pukul 13.00-14.00 WIB memutar lagu-lagu permintaan dari pedagang. Setiap jumat ada acara tausiah atau siraman rohani, dengan pemateri atau narasumbernya berasal dari pedagang sendiri. Setiap dua minggu sekali yaitu pada hari kamis akan ada penyuluhan kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen dan sosialisasi dari Polres Kabupaten Sragen serta Dinas Perhubungan Kabupaten Sragen, sehingga penyuluhan kesehatan masih sangat kurang, karena kedatangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tersebut tidak semata-mata memberikan penyuluhan kesehatan akan tetapi hanya melihat program yang sudah berjalan seperti bank sampah.

Materi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen biasanya tentang penanganan penyakit, bank sampah, dan makan yang baik untuk kesehatan namun belum terdapat materi tentang sampah atau penanganan sampah sehingga masih ditemukannya sampah yang berserakan. Masih adanya sampah yang berserakan di sembarang tempat di pasar bunder Sragen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan dan sikap pedagang yang masih kurang sehingga dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Materi yang akan disampaikan melalui *radioland* yaitu jenis-jenis sampah yang ada di pasar, dampak dari sampah terhadap kesehatan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Materi disampaikan melalui penyuluhan yang dilakukan dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah hasil perlakuan dengan melakukan penyuluhan melalui *radioland* dapat merubah pengetahuan dan sikap pedagang tentang membuang sampah atau tidak.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di Pasar Bunder Sragen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan *radioland* terhadap pengetahuan dan sikap pedagang di Pasar Bunder Sragen.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan *radioland* terhadap pengetahuan dan sikap pedagang di Pasar Bunder Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk menganalisis pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan *radioland* terhadap pengetahuan dan sikap pedagang di Pasar Bunder Sragen.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk menganalisis pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan *radioland* terhadap pengetahuan pedagang di Pasar Bunder Sragen.

   b. Untuk menganalisis pengaruh pemberian materi pengelolaan sampah dengan menggunakan *radioland* terhadap sikap pedagang di Pasar Bunder Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Pasar

   Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengelolaan sampah yang baik dan bahan masukan bagi pihak Pasar.

2. Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Pasar Kabupaten Sragen

   Diharapkan dapat memberi manfaat bagi Dinas Pasar dan Perdagangan Kabupaten Sragen sebagai bahan evaluasi dan melakukan pembenahan melalui program kerja dalam mengatasi persoalan sampah

demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di pasar Bunder Sragen.

3. Pedagang

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang pasar Bunder Sragen agar dapat berperilaku lebih peduli untuk membuang sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Mampu untuk berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

4. Penulis dan Peneliti lain

Menambah pengetahuan penulis dalam rangka penanggulangan sampah, dan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.